



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN

Film dokumenter ialah suatu jenis film yang melakukan interpretasi terhadap subyek dan latar belakang yang nyata. Terkadang istilah ini digunakan secara luas untuk memperlihatkan aspek realistiknya dibandingkan pada film-film cerita konvensional. Namun istilah ini juga telah menjadi sempit karena seringkali hanya menyajikan rangkaian gambar dengan narasi dan soundtrack dari kehidupan nyata (Penney, 1991, p.73).

Dalam pembuatan film dokumenter, perlu untuk membuat suatu rancangan terlebih dahulu agar mendapatkan suatu gambaran produk yang dibuat sesuai rencana dan tertata rapi. Proses pembuatan film dokumenter menurut Alan Rosenthal (2002,p.16) yang terbagi menjadi lima tahap, yakni:

1. Script Development
2. Pra-produksi
3. Perekaman
4. Penyuntingan
5. Penyelesaian

Film dokumenter berjudul 'Asa Pertanian Organik' ini merupakan perpaduan antara *Expository Documentary* dengan *Reflexive Documentary*. Hal ini dikarenakan film dokumenter 'Asa Pertanian Organik' merupakan kolaborasi gambar yang sudah direkam dan dinarasikan oleh pengisi suara serta bertujuan untuk mengusulkan perspektif dan mengajukan argumen. Namun disisi lain film ini

juga memaparkan kebenaran untuk menyadarkan penonton bahwa penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesuburan tanah, ekosistem hama dan kesehatan tubuh manusia.

Dalam proses editing terdapat banyak perubahan dari *storyboard* yang telah penulis buat pada tahap perencanaan dan membaginya menjadi lima segmen.

Tabel 5.1 Hasil Segmentasi

Segmen	Deskripsi
1	Segmen pertama menceritakan mengenai permasalahan utama yakni pestisida kimia yang semakin masif digunakan. Pada segmen ini berisi pendapat Slamet dan Sumi yang merupakan petani kimia tentang pestisida organik dan alasan mereka menggunakan pestisida kimia.
2	Segmen kedua, terdapat cerita Ervan yang merupakan seorang petani organik yang merupakan pengikut Iwan Pitono di desa tersebut. Dalam wawancara tersebut mencangkup alasan mengapa ia mau menggunakan pestisida organik dan suka-dukanya selama menggunakan pestisida organik. Pada segmen ini juga terdapat wawancara Slamet yang mengeluh rugi karena harga cabai turun sedangkan biaya yang ia keluarkan tinggi.
3	Segmen ketiga menceritakan proses pembuatan pestisida organik oleh tokoh utama yakni Iwan Pitono beserta istrinya Wiwik Wijianti.

	<p>Pestisida organik yang di buat oleh Iwan Pitono adalah asam amino dari keong sawah yang merupakan hama tanaman padi serta pembuatan pestisida nabati dari daun serai guna menghilangkan nafsu makan hama.</p>
4	<p>Segmen keempat menceritakan mengenai dukungan dari sang istri kepada Iwan Pitono dalam bertani organik. Dukungan yang ditampilkan ialah ikut serta dalam mencari bahan pestisida, ikut membantu Iwan dikebun, membawakan makanan dan makan bersama Iwan di kebun. Dalam segmen ini juga terdapat wawancara Agit yang merupakan pelanggan dari Iwan Pitono yang mengaku sangat puas dengan hasil tani organik.</p>
5	<p>Segmen kelima adalah penjelasan dari pihak BBPP (Balai Besar Penyuluhan Pertanian) Ketindan yaitu Juniawan selaku Koordinator Widyaiswara, mengenai bahaya penggunaan pestisida kimia, membantah pemikiran masyarakat bahwa bertani organik itu merepotkan, cara simpel mengadakan alat pembuatan pestisida organik dan penjelasan Dewi Meilani selaku Widyaiswara Proteksi Tanaman mengenai asap cair, serta harapan BBPP Ketindan usai mengadakan penyuluhan .</p>